

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

TERESIA OLIVIA OENNUS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

Oleh

TERESIA OLIVIA OENNUS

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experiment* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan subjek penelitian semua peserta didik kelas V, sebanyak 49 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Analisis data menggunakan uji t'. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika semester II peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata kunci : model example non example, pembelajaran matematika, hasil belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXAMPLE NON EXAMPLE LEARNING IMPLEMENTATION TOWARDS STUDENT'S LEARNING MATHEMATICS OUTCOMES AT THE FIFTH OF FIRST STATE ELEMENTARY SCHOOL GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

By

TERESIA OLIVIA OENNUS

The purpose of this research is to know the impact of the application of learning model example non example on the result of mathematics learning on 5th grade students of SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Type of research that is used by the researchist is the quantitative analysis. The method is quasi experiment method, in the form of nonequivalent control group design. By using the nonprobability sampling, which the subject is all the students on 5th grade as much as 49 students. The data collecting method is using the test instrument. Data analysis is using uji t' analysis. According to the data analysis, it can be deducted that there is an impact by applicating the learning model example non example against the result of learning at mathematics lesson on the 2nd semester of 5th grade students of SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung, academic year 2018-2019.

Key words: example non example model, mathematics learning, result of learning.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Teresia Olivia Pennus

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG
AIR BANDAR LAMPUNG**

NAMA MAHASISWA : **TERESIA OLIVIA OENUS**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513053119**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Erni, M.Pd.
NIP. 19610406 198010 2 001

Ramadhan K. Habibie, M.Pd.
NIK. 231804940311101

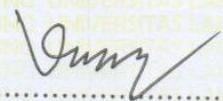
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

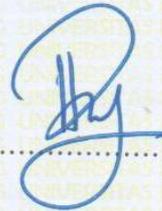
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

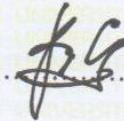
Ketua : Dra. Erni, M.Pd.



Sekretaris : Ramadhan Kurnia Habibie, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Teresia Olivia Oennus

NPM : 1513053119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 30 Maret 2019



Teresia Olivia Oennus
NPM. 1513053119

RIWAYAT HIDUP



Teresia Olivia Oennus dilahirkan di Bandar Lampung pada 31 Oktober 1996. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Alm. Bapak Oennus David Budi Irawan dan Alm. Ibu Valentina Denny Winarti.

Penulis menempuh pendidikan formal yang meliputi: Pendidikan Anak Usia Dini di PG PAUD Xaverius Teluk Betung pada tahun 1999-2000, dilanjutkan Taman Kanak-kanak (TK) Fransiskus 2 Rawalaut pada 2000-2002, Sekolah Dasar Fransiskus 2 Rawalaut pada 2002- 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius 2 Rawalaut pada 2008-2011, kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) Fransiskus Bandar Lampung pada 2011-2014. Kemudian pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Jaya Asri, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

**“JALANI KEHIDUPAN SEPERTI AIR, TERUS MENGALIR MESKI
BANYAK HALANGAN DI DEPANNYA.”**

(PENULIS)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur aku ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniaNya kuucapkan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Kupersembahkan karyaku ini untuk wanita terkuat dan terhebat sepanjang masa dalam hidupku, yaitu Alm. Ibundaku tercinta. Aku menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena permintaan terakhirmu kepadaku sebelum mama menghadap Sang Penguasa langit dan bumi. Aku yakin tanpa bimbinganmu dan arahanmu dari Surga sana, aku tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.

“Inilah ma, skripsiku. Sudah kutuntaskan permintaan terakhirmu. Sebelumnya kau tidak pernah meminta apapun padaku, namun kali ini kau memberikan permintaan yang membuat aku masih bisa semangat untuk menuntaskan pendidikanku. Maaf jika aku tidak menyelesaikannya secepat yang kau harapkan. Tapi kini aku sudah berhasil, ma. Lihatlah aku dari sana, ma. Tersenyumlah, bahagialah. Yang kulakukan di sini hanya untuk menepati janjiku padamu, hanya untukmu, ma. Tenanglah di sana sampai kita dipertemukan lagi. Aku menunggu itu, ma”

Dan terkhusus, untuk teman hidupku, Wangga Prawira. Terima kasih untuk kasih sayang dan pengorbanan yang telah kamu berikan hanya agar aku dapat memiliki semangat menyelesaikan skripsiku dengan baik sesuai harapan.

Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, dan doa yang selalu kalian berikan.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air” dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Terima kasih sungguh kuucapkan kepada semua dosen pembimbing dan pembahasku. Terima kasih kepada Dra. Erni, M.Pd. yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing I saya, namun bukan hanya sekedar menjadi dosen pembimbing tapi juga bersedia menjadi ibu yang memberikan kasih sayangnya luar biasa seperti ibu kandung yang mengasahi anaknya sendiri. Terima kasih Bu Erni, mungkin saya tidak dapat membalas kebaikan Ibu, tapi Allah akan membalasnya setelah mendengar doa syukurku telah memiliki Ibu dalam 4 tahun perjalanan kuliahku.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Ramadhan Kurnia Habibie, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pengetahuan baru, serta menjadi acuan penulis untuk lebih keras berkembang dan mengeksplor hal-

hal baru yang lebih mendalam. Dan terutama beribu terima kasih saya ucapkan teruntuk Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd. selaku dosen pembahas dalam tugas akhir skripsi saya di mana beliau telah memberikan nasihat, kritik, saran, bimbingan dalam penyelesaian skripsi, serta membagi pengalaman hidup yang membuat penulis dapat menjadi pribadi yang lebih kuat.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka dukungan dan bimbingan dari berbagai pihaklah yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan teruntuk:

1. Bapak Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsing untuk kemajuan PGSD dan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Bapak Yahno dan Ibu Yuli sebagai validator, yang telah bersedia membantu memvalidasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD yang telah membagikan ilmunya selama pendidikan menuju gelar sarjana.
6. Ibu Mujilah, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

7. Ibu Yuli Permata Sari, S.Pd., selaku wali kelas VB SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk mengajar di kelas VB dan memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
8. Ibu Nina Yulianti, S.Pd., selaku wali kelas VA SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VA.
9. Peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung yang telah ikut andil dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.
10. Tante tersayang, Lidwina Sabrina yang telah menggantikan posisi mamaku dalam memberikan kasih sayang dan semangat serta masukan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman hidupku, teman suka dukaku, teman mengeluhku, teman makanku, teman mainku, teman nontonku, dan akan menjadi pasangan hidupku, Wangga Prawira, yang telah bersedia mengorbankan 99% waktunya dalam 24 jam untuk menjagaku dan membimbingku serta memberi semangat agar aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakakanku yang juga sahabatku, Vivien Datania, S.Pd. yang telah menjadi salah satu orang yang terus menemani, memberikan semangat, dan membantu dalam hal apapun agar skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kembaranku, Titi Khullidianita yang telah bersedia menjadi tempat keluh kesah bertahun-tahun lamanya terutama saat penyelesaian skripsi ini.

14. Sahabatku yang paling kusayang, Putu Arya Laksmi Amrita Kirana, S.Ked. yang selalu meluangkan waktu super padatnya untuk hadir dalam setiap seminarku.
15. Sahabat belajarku, Manjha Club, yang telah menjadi teman seperjuangan dalam meraih gelar S.Pd.
16. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015, atas kebersamaannya yang telah diberikan selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 Maret 2019
Penulis

Teresia Olivia Oennus
NPM. 1513053119

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Belajar | 9 |
| 1. Pengertian belajar | 9 |
| 2. Tujuan Belajar | 9 |
| 3. Prinsip-Prinsip belajar | 11 |
| 4. Teori Belajar | 13 |
| B. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> | 15 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 15 |
| 2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> | 16 |
| 3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Example Non Example</i> | 17 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Example Non Examp</i> l ... | 18 |
| C. Pembelajaran Matematika di SD | 19 |
| 1. Hakikat Matematika | 20 |
| 2. Pembelajaran Matematika di SD | 21 |
| 3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD | 22 |
| 4. Muatan Pembelajaran Matematika di SD | 23 |
| D. Hasil Belajar | 23 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar | 23 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 24 |
| E. Penelitian yang Relevan | 25 |

| | |
|-------------------------------|----|
| F. Kerangka Pikir | 26 |
| G. Hipotesis Penelitian | 29 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode dan Desain Penelitian | 30 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 31 |
| 1. Waktu Penelitian | 31 |
| 2. Tempat Penelitian..... | 32 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 32 |
| 1. Populasi Penelitian | 32 |
| 2. Sampel Penelitian | 33 |
| D. Prosedur Penelitian | 33 |
| 1. Penelitian Pendahuluan | 33 |
| 2. Tahap Perencanaan..... | 34 |
| 3. Tahap Pelaksanaan | 35 |
| 4. Tahap Pengolahan Data..... | 35 |
| E. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel..... | 35 |
| 1. Definisi Konseptual Variabel | 35 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| Teknik Tes..... | 37 |
| G. Instrumen Penelitian | 38 |
| 1. Persiapan Penelitian | 38 |
| 2. Uji Coba Instrumen Penelitian | 39 |
| a. Uji Validitas | 39 |
| b. Uji Reliabilitas | 40 |
| c. Uji Daya Pembeda Soal | 42 |
| d. Taraf Kesukaran | 44 |
| 3. Pengambilan Data Penelitian | 45 |
| 4. Pengujian Prasyarat Analisis Data | 45 |
| a. Uji Normalitas | 45 |
| b. Uji Homogenitas | 46 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 47 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Pelaksanaan Penelitian | 49 |
| B. Pengambilan Data Penelitian | 50 |
| C. Hasil Analisis Data..... | 50 |
| 1. Data Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 50 |
| 2. Data Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 54 |
| D. Pengujian Prasyarat Analisis Data | 57 |
| 1. Uji Normalitas | 56 |
| 2. Uji Homogenitas | 58 |

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| E. Uji Hipotesis Penelitian | 58 |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 3. Kesimpulan | 65 |
| 4. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air | 4 |
| 2. Populasi Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air | 32 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen Tes | 37 |
| 4. Klasifikasi Validitas | 39 |
| 5. Daftar Interpretasi Koefisien r | 41 |
| 6. Kriteria Daya Pembeda Soal | 42 |
| 7. Hasil Uji Daya Beda Soal | 42 |
| 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal | 43 |
| 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal | 44 |
| 10. Tabel Ringkasan Anova | 46 |
| 11. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian | 48 |
| 12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen..... | 50 |
| 13. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 52 |
| 14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 54 |
| 15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 55 |
| 16. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> | 56 |
| 17. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> | 57 |
| 18. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian | 28 |
| 2. Desain Penelitian | 31 |
| 3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen | 51 |
| 4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol | 52 |
| 5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 54 |
| 6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Silabus..... | 71 |
| 2. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 1 | 74 |
| 3. RPP Kelas Eksperimen Pembelajaran 2 | 80 |
| 4. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 1 | 85 |
| 5. RPP Kelas Kontrol Pembelajaran 2 | 89 |
| 6. LKPD | 94 |
| 7. Kisi-kisi Perumusan Soal Matematika | 104 |
| 8. Soal Matematika | 107 |
| 9. Uji Instrumen Soal Tes Matematika | 111 |
| 10. Hasil Uji Validitas..... | 112 |
| 11. Hasil Uji Reliabilitas | 113 |
| 12. Hasil Uji Daya Beda | 114 |
| 13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran..... | 115 |
| 14. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (VB)..... | 116 |
| 15. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (VA) | 117 |
| 16. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (VB)..... | 118 |
| 17. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (VA)..... | 119 |
| 18. Hasil Uji Normalitas Data..... | 120 |
| 19. Hasil Uji Homogenitas Data | 126 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi, adanya pendidikan setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan dipercaya sangat mempengaruhi keberhasilan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari poses belajar. Belajar merupakan kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut teori

belajar humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai akulturasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat memperlihatkan seberapa tinggi kemampuan, daya serap, dan kreativitas peserta didik terhadap materi pembelajaran dari ranah kognitifnya. Karena itu, pendidik wajib menyusun materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat mengembangkan pola pikir serta kreativitas peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Wujud dari hasil pembelajaran dapat dilihat dari perubahan peserta didik ke arah yang positif. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk memenuhi ketercapaian kemampuan peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hosnan (2014: 34) mengemukakan bahwa:

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan.

Oleh sebab itu, diharapkan pendidik mampu memberikan kontribusinya dalam proses pembelajaran matematika bagi peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran

Example Non Example. Model pembelajaran *Example Non Example* menurut Rochyandi (2004: 11) adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara pendidik menempelkan contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga peserta didik dapat membuat konsep yang esensial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung tanggal 6 November 2018 memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan bersifat konvensional yang didominasi dengan strategi ekspositori dimana materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses belajar pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung masih terasa kurang efektif dan belum mampu untuk mengaktifkan peserta didik sehingga kurang memberikan respon balik yang diharapkan pendidik terhadap apa yang telah dipelajari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung yaitu Ibu Nina Yuliyanti sebagai wali kelas V A dan Ibu Yuli Permata Sari sebagai wali kelas V B yang mengungkapkan bahwa pengetahuan pendidik tentang pengaplikasian model pembelajaran

masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik kurang memahami praktik pelaksanaan dari model pembelajaran yang digunakannya. Karena itu dalam proses pembelajarannya pendidik menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Kurangnya penggunaan model pembelajaran seperti pernyataan wali kelas diperkirakan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari hasil ulangan tengah semester (UTS) pada pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Hasil pembuktian tersebut diukur dari seberapa besar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66 dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air

| Kelas | Jumlah Peserta Didik | Nilai | KKM | Jumlah Keseluruhan | Persentase Ketuntasan (%) | Keterangan |
|--------------|-----------------------------|--------------|------------|---------------------------|----------------------------------|---------------------|
| V A | 24 | ≥ 66 | 66 | 11 | 46,00 | Tuntas |
| | | < 66 | 66 | 13 | 54,00 | Belum tuntas |
| VB | 25 | ≥ 66 | 66 | 8 | 32,00 | Tuntas |
| | | < 66 | 66 | 17 | 68,00 | Belum tuntas |

Sumber: Data SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66 keatas sebanyak 11 peserta didik dari kelas VA dan 8 peserta didik dari kelas VB dengan persentase 46% dan 32%. Adapun 13 peserta didik dari kelas V A dan 17

peserta didik dari kelas V B dengan persentase 54% dan 68% belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Tahun Pelajaran 2018-2019 masih rendah.

Permasalahan hasil belajar peserta didik yang masih rendah tersebut, peneliti berencana memberikan alternatif solusi dengan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sangat memengaruhi tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* menurut Rochyandi (2004: 11) adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara pendidik menampilkan contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga peserta didik dapat membuat konsep yang esensial.

Model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik sebab dalam kelompok peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi (2017) yang berpendapat bahwa dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari model pembelajaran ini juga dirancang agar peserta didik

memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada dalam gambar dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dari peserta didik yang lain dapat membimbing dan membantu temannya yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata agar terjadi pemerataan pencapaian tujuan pembelajaran karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota kelompoknya.

Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* untuk melihat pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diambil peneliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V yaitu masih cukup banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 66.
2. Pembelajaran matematika masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika semester II pembelajaran pertama peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran matematika serta memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

b. Pendidik

Diharapkan model pembelajaran *Example Non Example* dapat menjadi solusi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kajian terhadap pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran, terkhusus *Example Non Example*.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitian lain yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Salah satu definisi belajar adalah proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Rusman (2015: 12) belajar adalah salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Djamarah dan Zain (2010: 10) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik

yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku dan pembentukan pribadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem pembelajaran karena menjadi titik tolak dari rancangan sistem dalam sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien. Hamalik (2008: 75) menyimpulkan bahwa tujuan belajar akan memiliki peran sebagai, “Penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan kontrol”.

Bloom dan Simpson (dalam Syah 2013: 180) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga terjadi tiga ranah perubahan dalam dirinya, yaitu :

- a. Ranah kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, dan kreativitas.

Setelah melihat teori dan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa segala kegiatan yang dianggap krusial dan memiliki *impact* yang besar terhadap kehidupan diri pribadi atau orang lain, perlu adanya penetapan tujuan yang berfungsi sebagai koridor dan titik fokus dalam proses kegiatan tersebut. Belajar adalah salah satu kegiatan yang sangat substansial dalam kehidupan, sehingga tujuan dalam belajar perlu ditetapkan oleh peserta didik dan pendidik yang kemudian akan berfungsi sebagai landasan pembelajaran, sehingga tercipta perubahan peserta didik dalam aspek keilmuan, cara bersikap dan kecekatan dalam melakukan tindakan atau kepekaan dalam menyikapi isu-isu yang berkembang di sekitarnya.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah sesuatu hal yang menjadi dasar terlaksananya suatu kegiatan. Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010: 27-28) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
Peserta didik harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing peserta didik dalam belajar agar dapat mencapai tujuan instruksional.
2. Sesuai hakikat belajar
Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap.
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
Peserta didik akan lebih mudah menangkap pembelajaran apabila materi belajar disajikan secara sederhana.
4. Syarat keberhasilan belajar
Sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik merasa tenang ketika belajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar yang harus dimiliki oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar menurut Khairani (2014: 11) adalah:

- 1) Informasi faktual
Informasi mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat diperoleh dengan cara dikomunikasikan kepada guru yang lain, dipelajari lebih mendalam, dan dapat juga dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 2) Kemahiran intelektual
Seorang guru harus mempunyai berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, termasuk memiliki kemampuan dalam menafsirkan simbol-simbol, bahasa, dan yang lainnya.
- 3) Strategi
Guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi yang digunakan harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk menghadirkan stimulus secara kompleks, memilih dan membuat kode bagian, menganalisis, dan melacak informasi baru. Siswa akan senang ketika gaya belajar yang digunakan oleh guru menarik dan bervariasi. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus dimiliki oleh seorang peserta didik dan pendidik, dimana sebagai seorang peserta didik dalam proses belajar dituntut mampu berpartisipasi aktif dan terus menerus dengan menyesuaikan kapabilitas dan kapasitas yang dimiliki ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, Sehingga akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun bagi seorang pendidik haruslah memperhatikan relevansi materi pembelajaran yang akan disampaikan, menguasai materi secara mendalam dan memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi.

4. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik. Terdapat beberapa teori belajar, diantaranya:

1) Teori Belajar Behavioristik

Gredler (dalam Riyanto, 2009: 6) menjelaskan bahwa pandangan belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Thorndike (dalam Rahyubi, 2012: 1) belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon yang juga berupa pikiran, perasaan, dan gerakan.

2) Teori Belajar Kognitif

Menurut Piaget (dalam Riyanto, 2009: 9), proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi (penyeimbangan). Sementara Bruner (dalam Riyanto, 2009: 14) mengatakan bahwa belajar melibatkan proses yang berlangsung hampir bersamaan yaitu memperoleh informasi baru, transformasi informasi, dan evaluasi.

3) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Proses belajar konstruktivisme, Piaget menekankan pada

kegiatan dari diri individu berdasarkan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sementara dalam Rusman (2014: 202) konstruktivisme menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dan lingkungan sosial.

4) Teori Belajar Humanistik

Bloom dan Karthwool (dalam Siregar 2010: 35) menunjukkan apa yang mungkin dipelajari oleh peserta didik tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut teori belajar humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai akulturasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka peneliti menganalisis bahwa teori belajar yang sesuai dengan penelitian pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik adalah teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik. Namun teori yang lebih dominan muncul dalam penelitian ini adalah teori kognitif dan konstruktivistik. Hal tersebut dikarenakan pada teori belajar kognitif dalam pembelajarannya peserta didik difokuskan pada kemampuan kognitifnya. Karakteristik teori belajar kognitif sesuai dengan karakteristik matematika yang proses dan hasilnya tidak dapat dilihat langsung dalam konteks perubahan tingkah laku namun dari tingkat pengetahuannya. Kemudian teori konstruktivistik juga dikatakan sesuai karena teori belajar konstruktivistik adalah suatu teori yang peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, dan mengecek informasi baru yang mereka dapatkan. Hal ini

menjadikan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

B. Model Pembelajaran *Example Non Example*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Jihad dan Haris (2012: 25) adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas dan dalam rencana pengajaran. Adapun menurut Badar (2014: 23) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2016: 65) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan perangkat pembelajaran di kelas dan perencanaan aktivitas di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Buehl (dalam Apriani dkk. 2010: 20) *Examples non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberi gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Hamdani (2011: 3) Model *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki peserta didik saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan kooperatif serta meningkatkan daya analisis peserta didik dalam penerapannya dilakukan dengan membentuk

satu konsep utama yang menjadi titik fokus, selanjutnya peserta didik akan diberikan media—salah satunya dengan menggunakan media gambar. Kemudian peserta didik akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diberikan media yang telah disiapkan. Setelah itu diberikan instruksi untuk mengelompokkan media yang tersedia kedalam dua kategori *example dan non example* maksudnya mana yang relevan dan mana yang tidak dengan konsep utama yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Utri (dalam Astuty, 2012: 27) langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Pendidik menempelkan gambar di papan atau di tayangan melalui LCD. Pada tahap ini pendidik dapat meminta bantuan peserta untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok peserta didik.
- 3) Pendidik memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan pendidik juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.
- 4) Diskusi dilakukan dalam kelompok yang berjumlah 2-3 orang peserta didik setiap kelompoknya, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Hal ini melatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok.
- 6) Setelah membacakan hasil diskusi, pendidik memberikan komentar dari hasil tersebut dan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 7) Peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dibantu oleh arahan dari pendidik.

Sementara langkah-langkah pembelajaran *Example Non Example* menurut Komalasari (2010: 61) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa permasalahan yang ada di gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok, siswa mendiskusikan permasalahan yang ada pada gambar. Hasil diskusi dari analisis permasalahan dalam gambar dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi dari siswa guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Menarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, langkah-langkah model pembelajaran *example non example* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut pendapat Utri karena pemaparan langkah-langkah yang lebih rinci dan akurat pada setiap langkah kegiatan dalam pembelajaran di kelas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Astuty (2012: 29) kelebihan *example non example*, antara lain sebagai berikut.

- 1) Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar atau alat peraga.
- 2) Peserta didik lebih memahami isi materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- 4) Proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.
- 5) Peserta didik belajar berkaitan langsung dengan kasus yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat yang sama diutarakan oleh Hamdani (2011: 94) yang memaparkan bahwa kelebihan model pembelajaran *examples non examples*, yaitu peserta didik lebih kritis menganalisis gambar, peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Selain mempunyai kelebihan model *examples non examples* juga memiliki kekurangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Iru (2012: 67) yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memakan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *example non example* adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan proses *discovery* (penemuan) dengan mengaplikasikan contoh-contoh gambar untuk menemukan hasil yang diharapkan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *example non example* adalah tidak semua materi pembelajaran bisa menggunakan model pembelajaran *example non example* dan pengaplikasiannya menggunakan waktu yang cukup lama.

C. Pembelajaran Matematika di SD

Kata matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematike* yang berarti mempelajari. Bahasa latin tersebut mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir. Jadi berdasarkan asal katanya, maka

perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

1. Hakikat Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Susanto (2015: 185) berpendapat bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendapat lainnya yaitu menurut James dan James (dalam Hasanah, 2010: 11), bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Adapun Sukiman, dkk. (2012: 2-3) menyatakan bahwa matematika dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas, dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran di antaranya adalah penalaran.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang lebih mengedepankan proses berpikir menggunakan logika dan penalaran. Yang dalam hal ini mampu meningkatkan kemampuan analisis dan argumentasi serta mengembangkan

daya kreativitas, yang dalam pelaksanaannya sangat diperlukan di dalam aktifitas kehidupan sosial baik di sekolah, masyarakat dan dunia kerja.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Seorang pendidik yang akan mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, hendaknya mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya.

Menurut Istiqomah (2010: 21) “Pembelajaran matematika akan memberikan dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran sistematis, karena dituntut lebih dalam penggunaan logika berfikir. Sehingga idealnya perlu diterapkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas”. Adapun menurut Rusyanti (2014) Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Matematika sekolah disajikan tidak hanya sekedar teori, namun dalam menyajikan matematika sekolah seorang pendidik harus memperhatikan kondisi peserta didik yang diajar dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Jihad (2008: 159) upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional seorang guru matematika tidak hanya sebagai pengajar dengan misi utama adalah tercapainya tujuan-tujuan instruksional

matematika, tetapi pendidik matematika juga berperan sebagai pendidik dengan misi utama mengupayakan terwujudnya perkembangan kepribadian peserta didik dalam arti yang lebih luas.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah mengarahkan peserta didik agar mampu dan terampil menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran matematika di SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan Depdiknas 2006 SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah dan mengomunikasikan gagasannya serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

4. Muatan Pembelajaran Matematika di SD

Pengertian muatan pembelajaran matematika SD merupakan pokok-pokok materi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Departemen Pendidikan Nasional (dalam Soviawati, 2011: 88) mengemukakan topik materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika sekolah dasar meliputi konsep diantaranya.

- a. Operasi hitung, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi hitung campuran.
- b. Bilangan pecahan, termasuk biasa, persen, desimal, dan pangkat.
- c. Bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk sifat, keliling, luas, dan volume.
- d. Sifat simetris, kesebangunan, sistem koordinat, dan pengukuran.
- e. Pengolahan data sederhana, seperti: median, rata-rata, dan modus.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan muatan pembelajaran matematika SD pada kelas V berdasarkan Kurikulum 2013 yang difokuskan pada aspek kognitif mengenai volume kubus dan balok dengan kompetensi dasar sebagai berikut.

3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).

4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2013: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan

pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang berupa perubahan perilaku dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Carroll (dalam Sudjana, 2009: 40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) bakat yang dimiliki peserta didik;
- 2) waktu yang tersedia bagi peserta didik;
- 3) waktu yang diperlukan pendidik untuk menjelaskan materi;
- 4) kualitas pengajaran;
- 5) kemampuan peserta didik.

Sementara menurut Munadi (dalam Rusman, 2014: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari peserta didik itu sendiri berupa fisiologis, psikologis, dan bakat yang dimilikinya; juga

berasal dari kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik; serta faktor lingkungan dan instrumen sebagai pendukungnya.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian Rosulawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian Sari (2014) yang berjudul “Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model *Example Non Example* menyebabkan perolehan hasil belajar yang lebih baik.
3. Penelitian Fadila (2016) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* pada Siswa Kelas IV SDN Bumi Sari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Penelitian Rachmawati (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

5. Penelitian Pusponingrum (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD 06 Bulungcangkring Jekulo Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dalam penelitiannya dan orientasinya berpusat pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Pikir

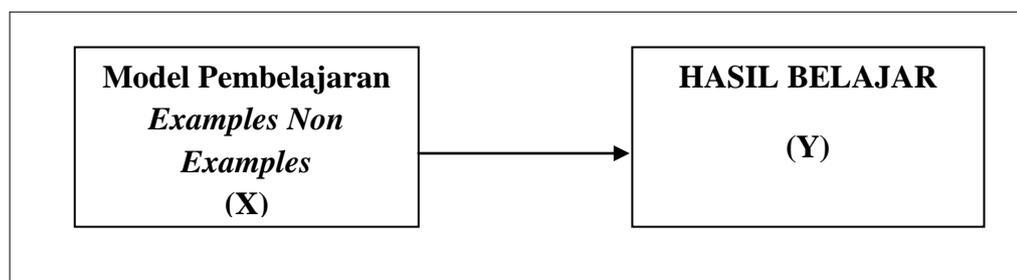
Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing bangsa. Salah satu bidang studi yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan pada suatu negara yaitu bidang studi Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin untuk meningkatkan dan mengembangkan daya pikir manusia.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran faktor yang paling berpengaruh adalah peran pendidik, kondisi peserta didik, sumber belajar, media pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan belajar, sistem yang memadai, juga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah biasanya menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat aktivitas pembelajaran di kelas menjadi kurang aktif dan cenderung monoton yang akan mengakibatkan kurang maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan peserta didik menjadi rendah.

Kegiatan pembelajaran secara konvensional kurang memaksimalkan penggunaan model pembelajaran guna mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab utama rendahnya hasil belajar yang didapat peserta didik. karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan cara ini dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan

permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran ini menggunakan berbagai contoh berupa gambar atau lainnya yang akan digunakan oleh peserta didik dalam kelompok untuk kritis dalam menerjemahkan informasi yang diberikan oleh pendidik dalam gambar tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kerangka pikir dari penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) berupa model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu model pembelajaran *examples non examples* dan variabel terikat (Y) yaitu berupa hasil belajar yang didapat peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Model pembelajaran *Example Non Example*

Y : hasil belajar peserta didik

→ : pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, sebelumnya peneliti menentukan hipotesis penelitian terlebih dahulu. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019.”

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2013: 114) “penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding dengan diawali pemberian tes awal (*pretest*) pada dua kelompok, kemudian diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda dan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada kedua kelompok. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.

| KELAS | PRETEST | PERLAKUAN | POSTTEST |
|--------------|----------------|------------------|-----------------|
| EKSPERIMEN | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| KONTROL | O ₃ | X ₂ | O ₄ |

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *example non example*

X₂ : Perlakuan pada kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran *example non example* (konvensional)

O₁ : *pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *posttest* pada kelas kontrol

Sumber: Sugiyono (2013: 116)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air. O merupakan nilai pengukuran awal (*pretest*) dan nilai pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *pretest* dan nilai *posttest* digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD negeri 1 Gedong Air.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pada 6 November 2018, dilanjutkan dengan pembuatan instrumen yang dilaksanakan pada bulan November 2018 dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini

dilaksanakan pada masa ajar semester II (genap) Tahun Pelajaran 2018/2019 pada tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan 18 Februari 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Imam Bonjol, Gang Nangka, Gedong Air, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, 35151 di mana pada sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2018-2019. Peserta didik kelas V terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Kelas V A terdiri dari 24 orang peserta dan kelas V B terdiri dari 25 orang peserta didik. Jadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan V B dengan total 49 orang peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|--------|
| 1 | VA | 24 |
| 2 | VB | 25 |
| Jumlah | | 49 |

Sumber: Data Dokumentasi SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability*. Menurut Sugiyono (2013: 122) “*nonprobability sampling*” merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebanyak 49 peserta didik, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Pada penelitian ini, kelas VB memiliki hasil belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan kelas VA di SD Negeri 1 Gedong Air. Oleh karena itu kelas V B yang berjumlah 25 peserta didik dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas V A yang berjumlah 24 peserta didik dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu penelitian pendahuluan, perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah:

1. Penelitian pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah

- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik tematik.
- c. Peneliti membuat instrumen tes.
- d. Peneliti melakukan uji coba instrumen tes di luar sampel penelitian.
- e. Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester I.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang sudah dilakukan uji coba dan perhitungan kelayakan dalam penggunaan instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Melaksanakan penelitian pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- d. Mengamati proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol.

- e. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *posttest*.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil *posttest*
- c. Membuat dan menyusun laporan hasil penelitian.

E. Definisi Konseptual Variabel dan Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh yang dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan informasi dan bekerja sama menyelesaikan tugas dalam kelompok.
- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa perubahan-perubahan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Model pembelajaran *Example Non Example* memiliki kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik menunjukkan gambar-gambar kepada peserta didik. Kemudian pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk

memperhatikan/ menganalisis gambar. Dilanjutkan dengan peserta didik saling berdiskusi dan hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Setelah diselesaikannya diskusi, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Pendidik mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kemudian di akhir pembelajaran pendidik bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran matematik. Nilai yang diperoleh peserta didik pada ranah kognitif dilakukan setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran. Tes dalam ranah kognitif ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Ranah kognitif tersebut akan diukur dengan instrumen tes yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan). Jumlah soal yang akan diuji cobakan adalah 20 soal formatif ranah kognitif dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

| KD | Indikator | Nomor Soal |
|---|---|-------------------|
| 3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) | 3.5.1 Menjelaskan satuan volume kubus | 1 |
| | 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus | 2,4 |
| | 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok | 9 |
| | 3.5.4 Menetapkan sifat-sifat kubus dan balok | 10 |
| | i. Mengukur data untuk menentukan volume kubus | 3,5,6 |
| | ii. Mengukur data untuk menentukan volume balok | 11,12,14 |
| 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) | 4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus menggunakan satuan volume | 7,8 |
| | 4.5.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok menggunakan satuan volume | 13,17,18 |
| | 4.5.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume gabungan bangun ruang kubus dan balok | 15,16,19,20 |

Sumber: Analisis Peneliti

Teknik tes dilakukan untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan). Jumlah soal yang diuji cobakan adalah 20 soal formatif ranah kognitif, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pemahaman (C2) : 1
- 2) Penerapan (C3) : 1
- 3) Analisis (C4) : 3
- 4) Sintesis (C5) : 15

Pengujian untuk menjamin bahwa bahan tes yang diujikan baik dan layak digunakan, maka tes yang akan diuji harus mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Penyusunan kisi-kisi.
- 2) Uji coba instrumen.
- 3) Uji validitas.
- 4) Uji reliabilitas.

G. Instrumen Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Persiapan dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen penelitian di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keasihan suatu instrumen. Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah divalidasi sebelumnya oleh guru ahli matematika SD Negeri 1 Gedong Air Bapak Yahno dan wali kelas VB Ibu Yuli. Uji coba instrumen dilakukan di kelas VI SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Alasan memilih peserta didik kelas VI dikarenakan peserta didik kelas VI telah

mempelajari materi volume kubus dan balok sehingga bisa menjadi standar penilaian kelayakan instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada 8 Februari 2019. Sedangkan untuk validitas instrumen tes untuk membuktikan apakah butir soal pada instrumen tes layak digunakan . Dalam penelitian ini perhitungan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Arikunto(2013: 213)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha \leq 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

| | | | |
|---------------------|------------------------|---------------|------|
| Kriteria validitas: | $0.00 > r_{xy}$ | Tidak valid | (TV) |
| | $0.00 < r_{xy} < 0.20$ | Sangat rendah | (SR) |
| | $0.20 < r_{xy} < 0.40$ | Rendah | (Rd) |
| | $0.40 < r_{xy} < 0.60$ | Sedang | (Sd) |
| | $0.60 < r_{xy} < 0.80$ | Tinggi | (T) |
| | $0.80 < r_{xy} < 1.00$ | Sangat tinggi | (ST) |

Sumber: Arikunto (2013: 322)

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen soal dengan $N = 25$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,396. Berdasarkan tabel pada lampiran

10 disimpulkan bahwa dari 25 butir soal yang diuji cobakan 20 valid yang dapat digunakan dalam penelitian, dan 5 tidak valid yang tidak dapat digunakan. Data hasil perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 113.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2013: 237) adalah:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_1^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

k = reliabilitas instrumen
 $\sum a_1^2$ = skor tiap soal
 n = banyaknya butir soal
 a_1^2 = varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan uji reliabilitas. Berikut merupakan daftar interpretasi koefisien r.

Tabel 5. Daftar Interpretasi Koefisien r

| Koefisien r | Reliabilitas |
|--------------------|---------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Tinggi |
| 0,80-1,000 | Sangat tinggi |

Sumber: Sugiyono (2013: 184)

Berikut merupakan nilai perhitungan menggunakan *alpha cronbach's*:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{5,445}{30} \right)$$

$$r = (1,041)(0,8185)$$

$$r = 0,8526 \text{ (Sangat Tinggi)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,8526$ sedangkan $r_{tabel} = 0,444$, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,8526 > 0,444$) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item soal tes dianggap reliabel dengan kategori sangat tinggi dan dapat digunakan. Data hasil perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 114.

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal maksudnya adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Salah satu tujuan analisis kuantitatif soal adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam sasaran yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada di kelompok itu. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang

menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$J = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P = indeks kesukaran

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sumber: Arikunto (2013: 213)

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft*

Office Exel 2007 dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Daya Pembeda Soal

| No. | Indeks Daya Pembeda | Klasifikasi |
|-----|---------------------|-------------|
| 1. | Negatif | Tidak baik |
| 2. | 0,00-0,19 | Jelek |
| 3. | 0,20-0,39 | Cukup |
| 4. | 0,40-0,69 | Baik |
| 5. | 0,70-1,00 | Baik sekali |

Sumber: Arikunto (2013: 218)

Berdasarkan perhitungan diperoleh uji beda soal sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Daya Beda Soal

| Klasifikasi | Nomor Soal | Indeks Daya Beda |
|-------------|--|------------------|
| Tidak Baik | | Negatif |
| Jelek | 24 | 0,00 – 0,19 |
| Cukup | 1, 2, 3, 4, 9, 10, 20, 25 | 0,20 – 0,39 |
| Baik | 5, 6, 8, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 23 | 0,40 – 0,69 |
| Baik Sekali | | 0,70 – 1,00 |

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 item soal yang diuji cobakan dan dapat digunakan diperoleh hasil bahwa 0 item dalam kriteria baik sekali, 11 item dalam kriteria baik, 8 item soal masuk dalam kriteria cukup, 1 item soal dalam kategori jelek, dan 0 item soal masuk kategori tidak baik. Data hasil perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 115.

d. Taraf Kesukaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran menurut Arikunto (2013: 208) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut, sebaliknya jika semakin besar indeks yang diperoleh maka soal tersebut dianggap semakin mudah. Klasifikasi taraf kesukaran menurut Arikunto (2013: 210) adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

| No. | Indeks Kesukaran | Tingkat Kesukaran |
|-----|------------------|-------------------|
| 1. | 0,00-0,30 | Sukar |
| 2. | 0,31-0,70 | Sedang |
| 3. | 0,71-1,00 | Mudah |

Sumber: Arikunto (2013: 210)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh uji tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

| Klasifikasi | Nomor Soal | Indeks Tingkat Kesukaran |
|-------------|---|--------------------------|
| Sukar | | 0,00 – 0,30 |
| Sedang | 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 23 | 0,31 – 0,70 |
| Mudah | 1, 2, 6, 22, 24, 25 | 0,71 – 1,00 |

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 20 item soal yang diuji cobakan dan dapat digunakan diperoleh hasil bahwa 6 item dalam kriteria mudah, 14 item dalam kriteria sedang, 0 item soal masuk dalam kriteria sukar. Data hasil perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 116.

3. Pengambilan Data Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa pengambilan data yang dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) pada materi “volume bangun ruang (kubus dan balok)”. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berakhir. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

4. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Bila data tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan statistik non-parametrik untuk alat analisis, jika data yang akan dianalisis adalah normal, maka alat yang digunakan untuk analisis yaitu statistik parametrik (Sugiyono, 2017). Cara melihat uji normalitas data yaitu dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD = harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Kriterianya apabila $D_{\max} < D_{\text{tabel}}$ berarti data berdistribusi normal, sebaliknya apabila $D_{\max} > D_{\text{tabel}}$ berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji

homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2016: 202) tabel ringkasan Anova sebagai berikut.

Tabel 10. Ringkasan Anova

| Sumber variasi | Dk | Jumlah Kuadrat | MK | F_h | F_{tabel} | Keputusan |
|----------------|-----|----------------|------------|-----------------------------|---------------|----------------------------|
| Total | N-1 | JK_{tot} | - | $\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$ | $\alpha=0,05$ | $F_h > F_{tab}$ homogen |
| Antar kelompok | m-1 | JK_{ant} | MK_{ant} | | | |
| Dalam kelompok | N-m | JK_{dal} | MK_{dal} | | | |

Sumber: Sugiyono (2016: 202)

Keterangan :

N = Jumlah seluruh anggota sampel

M = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

H. Teknik Analisis Data

Adapun hipotesis yang akan diujikan dari penelitian ini adalah adakah pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung dengan membandingkan hasil *posttest* yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian.

Adapun kriteria pengujian, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Guna mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya

pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus uji t.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta, maka digunakan Uji t'. Uji t' yang digunakan adalah *Independent Sparrated Varian* yang membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttesnya*.

Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Adapun rumus dari uji t' adalah sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

t' = harga t'

\bar{X}_1 = rata rata kelompok kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata rata kelompok kelas kontrol

n_1 = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya sampel pada kelas kontrol

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas kontrol

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di mana menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung, yaitu.

1. Bagi Pendidik

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* secara sesuai dan dapat menjadi solusi dalam melakukan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kajian terhadap pengetahuan dan kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran, terkhusus *Example Non Example*.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk menunjang kegiatan penelitian lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabani, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Kencana, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuty, Nurul. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Argamakmur. (Skripsi). Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas, Jakarta.
- Djafar, Nur Asmah. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII.K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Bionature*.15: 67-80.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dwi, Kadek. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.5: 1-9.
- Fadilla. 2016. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Siswa Kelas IV SDN Bumi Asri. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika, Jakarta.
- _____ 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Iru. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Offset, Bandung.
- Istiqomah, Annas Nur. 2010. Pembelajaran Matematika dengan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam Upaya Meningkatkan Peran Aktif dan Prestasi. (Skripsi). UIN, Yogyakarta.
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- _____ dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Aswaja Presindo, Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Depdiknas, Jakarta.
- Pusponingrum. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD 06 Bulungcangkring Jekulo Kudus. (Skripsi). Universitas Pontianak, Pontianak.
- Purwanto, Ngalim. 2002, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusponingrum, Novi Ayu. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD 06 Bulungcangkring Jekulo Kudus. (Skripsi). Universitas Muria Kudus, Kudus.
- Rachmawati, Rika. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Rochyandi, Yadi. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Masmedia Buana Pustaka, Surabaya.
- Rosulawati, Henisa. 2018. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak. (Skripsi) Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sari, Devia Ratna. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soviawati, Evi. 2011. Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Pembelajaran Matematika*. 9: 79-85.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogja, Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryani, Eni. dkk. 2018. Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 5: 123-127.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen Dikti Depdiknas, Jakarta.